BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul penelitian yaitu, Pengaruh Inovasi Produk dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja UKM Daur Ulang Suhuf Kertaseni Nusantara. Adapun pengertian dari objek penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2005 : 32) mengemukakan bahwa:

> "Objek Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan."

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal. Peneliti mengambil lokasi untuk melakukan penelitian adalah pada Suhuf Kertaseni Nusantara Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif dan Verifikatif.

Menurut Sugiyono (2008 : 147) menyatakan bahwa Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Sedangkan penelitian verifikatif menurut Masyhuri (2008 : 45) adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Berdasarkan konsep di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, analisi dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui lebih dalam perkembangan variabel inovasi produk, budaya organisasi dan kinerja organisasi. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh antara inovasi produk dengan kinerja organisasi dan budaya organisasi dengan kinerja organisasi.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis, sehingga pertanyaan yang ada dapat dijawab.

M. Iqbal Hasan (2002 : 31) mengemukakan bahwa Desain Penelitian adalah keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009 : 38), Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pernyataan diatas, disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teori	Indikator	Ukuran	Skala
Inovasi Produk (X1)	Inovasi produk menunjukkan pada pengembangan dan pengenalan produk baru atau dikembangkan yang berhasil di pasaran. **(Nelly, 2001 dalam Ginanjar, 2010:16)**	-Kualitas Produk	-tampilan produk	Ordinal
			-daya tahan produk	
		-Multifungsi Produk	- ragam produk	
			-manfaat baru produk	
		-Keunikan Produk	-warna	
			-desain produk	
Budaya Organisasi (X2)	Budaya Organisasi kerangka kerja kognitif yang terdiri dari sikap, nilai-nilai, norma perilaku, dan harapan yang diterima bersama oleh anggota organisasi. **Jerald Greenberg & Robert A. Baron (2003:513)**	-inovasi dan mengambil resiko	-dorongan bersikap inovatif	Ordinal
		-Perhatian pada rincian	-Ketepatan dalam produksi	
		-Orientasi pada hasil	-tingkat hasil akhir yang dicapai	
		-Orientasi pada manusia	-keputusan kepengurusan	
		-Orientasi pada tim	-penyusunan kegiatan kerja	
		-Agresif	-sikap berani dalam bersaing	
		-Stabilitas	-kestabilan produktivitas karyawan	
Kinerja Organisasi (Y)	Kinerja adalah merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.	-Pertumbuhan	-Pertumbuhan Penjualan	Ordinal
			-Pertumbuhan produk baru	
			-Pertumbuhan laba	
		-produktivitas	-kemampuan	

	Wibowo (2012:4)	karyawan	karyawan dalam berproduksi	
			-kemampuan karyawan menyelesaikan pekerjaannya	

Sumber: (Nelly dkk, 2001 dalam Wijayanti, 2010) , Jerome Want (2006:49) dalam Wibowo (2011:370) , Song dan Parry (1997) dalam Ratna Kusumawati (2010:56), Hadjimanolis dalam Prakosa (2005) dan Ratna Kusumawati (2010:56)

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder.

1) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari obyek yang kita teliti secara langsung. Dalam penelitian ini, data primer didapat langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner pengusaha/ UKM Kertas Daur Ulang di Bandung.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari luar obyek yang diteliti, akan tetapi memiliki hubungan dengan data yang telah dikumpulkan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Data sekunder dilakukan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap ataupun untuk diproses lebih lanjut. Data sekunder didapat dari Suhuf

Kertaseni Nusantara, berbagai literatur, situs internet, buku-buku yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1) Populasi

Menurut Sugiyono (2009 : 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam suatu survei tidak perlu meneliti semua individu karena akan memerlukan waktu, tenaga, dan biaya yang besar. Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha daur ulang kertas di Bandung yang ada pada tahun 2012 berjumlah 88 UKM daur ulang kertas di Bandung.

2) Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari suatu populasi. Agar sampel yang diambil representatif atau mewakili populasi maka pengambilan sampelnya harus tepat. Menurut Sugiyono (2009 : 118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan *Samping Jenuh.* Menurut Sugiyono (2009 : 122) “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel adalam penelitian ini berjumlah 88 orang pengusaha kertas daur ulang di Bandung.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang dalam penelitian.

2) Kuesioner

Kuesioner adalah pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada pengusaha-pengusaha kertas daur ulang di Bandung. Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan merupakan hal yang penting, mengingat pengumpulan data ini dilakukan dengan kuesioner dan diharapkan data yang diperoleh dapat dianalisis dan diinterpretasikan untuk diambil kesimpulan. Kerangka kuesioner pada penelitian ini dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

1. Bagian yang memuat keterangan mengenai identitas peneliti, tujuan penelitian, serta pembuka kuesioner.
2. Bagian yang memuat pertanyaan-pertanyaan mengenai identitas responden seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan lain-lain.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2009 : 173) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya diukur. Suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap *item* pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pertanyaan yang ditujukan kepada responden dengan total skor untuk seluruh *item*. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Person Product Moment*.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{r} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2\, x\, (\sum Y^2 - \ (Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = nilai koefisien korelasi pearson

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item pertanyaan

N = jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberatan koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$\boldsymbol{t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0.05(165)}$ = 1.9744 maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0.05(165)}$ = 1.9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Perhitungan validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 *for windows* diperoleh hasil pengujian validitas dari item pertanyaan yang diajukan peneliti. Koefisien korelasinya >0.30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korelasinya < 0.30 menunjukan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis selanjutnya. Berikut hasil uji validitas masing-masing indikator.

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas Kuesioner

ITEM	INDEKS	N.KRITIS	KET
1	0.61277	0,30	Valid
2	0.5694	0,30	Valid
3	0.4026	0,30	Valid
4	0.4112	0,30	Valid
5	0.4682	0,30	Valid
6	0.575	0,30	Valid
7	0.4213	0,30	Valid
8	0.5211	0,30	Valid
9	0.4859	0,30	Valid
10	0.4657	0,30	Valid
11	0.3807	0,30	Valid
12	0.475	0,30	Valid
13	0.4479	0,30	Valid
14	0.4189	0,30	Valid
15	0.4224	0,30	Valid
16	0.493	0,30	Valid
17	0.4771	0,30	Valid
18	0.4188	0,30	Valid

Dari tabel 3.2 di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (indeks validitas) dari setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai kritis 0.30. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel dalam penelititan ini valid dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian serta dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

3.2.4.2 Uji Reabilitas

Menurut Sugiyono (2009 : 173) tentang reliabilitas adalah instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Suatu alat ukur disebut reliable apabila dalam beberapa kali pelaksanakan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatife sama, berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori *valid.*

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$$1 + \Gamma b$$

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Gamma 1 = \frac{2\Gamma b}{1 - \Gamma b}$$

Keterangan :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputuasan pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan 5 % satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5 % maka instrumen dinyatakan reliabel dan dapat digunakan

2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliabel dan tidak dapat digunakan.

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *split-half* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Teknik Belah-Dua (*Split-Half*) Melalui Koefisien Reliabilitas *Spearman-Brown*

Tahap 1	**Korelasi *Pearson* Belah-Dua**		r_{tt}	0.3196			
Tahap 2	**Reliabilitas *Spearman-Brown***		r_{tot}	**0.4844**			
			t_{hitung}	3.1642	>	$t_{0.05\ (88)}$	1.9873
		Keputusan		sig.			
		Kesimpulan		**reliabel**			

Hasil uji reliabilitas menjukkan bahwa $t_{.hitung}$ (3.1642) lebih besar dari $t_{.tabel}$ (1.9873). Dengan demikian item pertanyaan kuesioner dapat digunakan sebagai alat uji penelitian, karena sudah memiliki tingkat reliabilitas (kepercayaan) sebuah alat ukur.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010 : 14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

b. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010 : 31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

1. MSI (*Method of Successive Interval)*

Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala

interval melalui “Method Of Succesive Interval” (Hays dalam Umi Narimawati dkk, 2010:47), dengan rumus sebagai berikut:

1. Mengolah data ordinal menjadi interval dengan interval berurutan untuk variabel bebas terikat. Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah sebagai berikut:
    a. Mengambil data ordinal hasil kuesioner.
    b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
    c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
    d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
    e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method Of Succesive Interval.

$$Means\ Of\ Interval = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana :

Means of Interval : Rata-rata interval

Density at Lower Limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai skala untuk interval) dengan menggunakan rumus :

$$Nilai\ Transformasi = nilai\ skala + |Nilai\ Skala_{Minimum}| + 1$$

2. Menentukan struktur hubungan antar variabel berdasarkan pada diagram pemikiran. Didalam melakukan analisis jalur harus dijelaskan hubungan antar variabel secara diagram jalur yang bentuknya ditentukan oleh proporsi teoritik yang berasal dari kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian (Nirwana SK Sitepu dalam Umi Narimawati dkk, (2010:48).

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian mengenai ada tidaknya npelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linear berganda. Hal ini dilakukan sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasi meliputi:

a. Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikan)koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model

regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Singgih Santoso (2002:393), dasar pengambilan keputusan bias dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

  Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan:

  - Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
  - Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disumpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Singgih Santoso, 2002:322).

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mgentahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah :

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin bersar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflatation Factors (VIF),*

$$VIF\,\frac{1}{1-R_1^2}$$

(Gujarati, 2003:351)

Dimana R_1^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X1 terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak Multikolinieritas.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak egisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak

menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (variasi dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003:406).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan inovasi produk dan budaya organisasi untuk mencapai kinerja organisasi yang baik. Persamaan Regresi Linear Berganda adalah:

$$Y = \beta_{0+} \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots\ldots \beta_n X_n + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = variabel dependen

X1, X2= variable independen

β_1, β_2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah inovasi produk (X1) dan budaya organisasi (X2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja organisasi (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya:

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

(Sugiyono, 2005:211)

Y = kinerja organisasi

= konstanta dari persamaan

= koefisiensi regresi dari variabel X1

= koefisiensi regresi dari variabel X2

X1 = inovasi produk

X2 = budaya organisasi

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2\, ry_1.ry_2.r_{12}}{(1-r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

a. Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).

b. Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2009:184)

c. Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Dimana : *Sumber: Riduwan dan Sunarto (2007:81)*

KD = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r^2 = Kuadrat koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/ jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap daya saing. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Simultan/Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n-k-1)R_y^2.X \dots \dots \dots}{K(1-R_y^2.X \dots \dots .)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika Fhitung > Fkritis, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (inovasi produk dan budaya organisasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (kinerja organisasi) ditolak dan sebaliknya.

b. Hipotesis

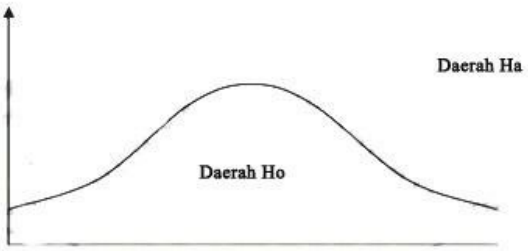
Ho : $\rho = 0$, secara simultan berpengaruh inovasi produk dan budaya organisasi terhadap kinerja organisasi pada UKM Daur ulang Suhuf Kertaseni Nusantara Bandung.

H1 : $\rho \neq 0$, secara simultan inovasi produk dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada UKM Daur ulang Suhuf Kertaseni Nusantara Bandung.

c. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}050$)

Gambar 3.1
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis



Sumber : (Sugiyono, 2008)

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan Uji – t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a) Rumus Uji T yang digunakan adalah:

$$t_i = \frac{P_{YX1}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2XY \dots \dots Xk)CRii}{(n - k - 1)}}} \quad I = 1,2,3 \dots\dots,5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n – k – 1 dengan taraf signifikan 5%.

b) Hipotesis

H_{01}. ρ = 0 , tidak terdapat pengaruh *inovasi produk* terhadap kinerja organisasi pada UKM Daur ulang Suhuf Kertaseni Nusantara Bandung.

H_{11}. ρ ≠ 0 , Terdapat pengaruh *inovasi produk* terhadap kinerja organisasi pada UKM Daur ulang Suhuf Kertaseni Nusantara Bandung.

H_{02}. ρ = 0, Tidak terdapat pengaruh *Budaya Organisasi* terhadap kinerja organisasi pada UKM Daur ulang Suhuf Kertaseni Nusantara Bandung.

H_{12}. ρ ≠ 0, Terdapat pengaruh *Budaya Organisasi* terhadap kinerja organisasi pada UKM Daur ulang Suhuf Kertaseni Nusantara Bandung.

c) Kriteria Pengujian

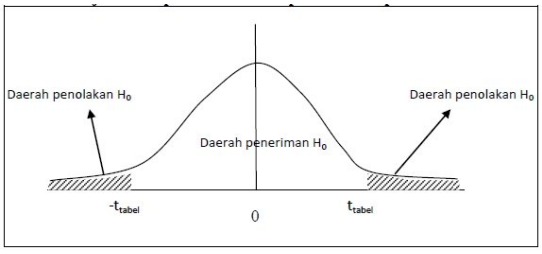
Ho ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} (α = 0,05)

1. Kriteria penarikan pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.

Gambar 3.2
Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis



Sumber: Sugiyono (2009:185)